BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) dan United Nations International Children's (UNICEF), Melalui dokumen *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*, menyusun pedoman terperinci mengenai pola pemberian makan terbaik bagi bayi sejak lahir hingga usia 2 tahun, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas kesehatan, mendukung pertumbuhan yang optimal, serta memastikan perkembangan yang sehat pada bayi dan anak-anak.¹ Strategi ini dimulai dengan cara memberikan air susu ibu (ASI) segera dalam waktu sejam setelah kelahiran, melakukan pemberian ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan, memperkenalkan makanan pendamping ASI (MPASI) mulai usia 6 bulan hingga 24 bulan, serta melanjutkan ASI hingga anak berusia 2 tahun atau lebih.

Dalam rangka menerapkan upaya gizi seimbang, setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi yaitu dengan cara menimbang berat badan secara teratur, memberi ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan.

Pemerintah telah menetapkan kebijakan nasional terkait program yang telah dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33

Tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Pengaturan pemberian ASI eksklusif bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif, serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, dan meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, Pemerintah Daerah dan Pemerintah terhadap pemberian ASI Eksklusif.²

Pemberian makanan terbaik bagi bayi dan anak menurut para ilmuwan dunia telah menjadi rekomendasi *World Health Organization* (WHO) adalah memberikan hanya Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan; meneruskan pemberian ASI sampai anak berumur 24 bulan. Hal ini didukung dengan keberadaan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 dengan kesehatan pasal 128 mengamanatkan setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan.³

Pemberian ASI Eksklusif menjadi salah program pemerintah untuk membangun kualitas sumber daya manusia Indonesia yang kuat dan berkualitas di masa mendatang sesuai dengan peraturan pemerintah No. 33 tahun 2012 tentang kewajiban ibu untuk memberikan ASI pada bayinya secara Eksklusif. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja sejak bayi dilahirkan selama 6 bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral). ASI Eksklusif adalah nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan

perkembangan mental dan intelektual serta meningkatkan daya tahan tubuh terhadap berbagai penyakit

Pemberian ASI eksklusif memberikan manfaat bagi bayi dan ibu. Bayi yang diberikan ASI eksklusif berdasarkan penelitian di negara maju, akan mengalami penurunan angka infeksi saluran pernafasan bawah, infeksi telinga, diare, otitis media dan infeksi saluran kemih. Manfaat pemberian ASI eksklusif pada ibu yang menyusui bayinya yaitu dapat mencegah terjadinya perdarahan postpartum, dapat menunda kehamilan, mempercepat proses pengecilan rahim, praktis, murah dan mengurangi kemungkinan perkembangan kanker payudara.¹ Keluarga merupakan dua individu atau lebih yang bergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain di dalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan. Dimana fungsi keluarga antara lain fungsi afektif yang berhubungan dalam pemenuhan kebutuhan psikososial dan fungsi keperawatan kesehatan. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk atau dukungan yang diberikan supaya bisa memberikan pertolongan jika ada anggota keluarga yang membutuhkan.⁵

Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama suami maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam menyusui. Marliani et al. (2024) mengatakan bahwa motivasi seorang ibu sangat menentukan dalam pemberian ASI Eksklusif

selama 6 bulan. Disebutkan bahwa dorongan dan dukungan dari pemerintah, petugas kesehatan dan dukungan keluarga menjadi penentu timbulnya motivasi ibu dalam menyusui.⁶

Dukungan keluarga terdiri dari dukungan suami, orang tua, dan mertua. Bentuk dukungan yang diberikan seperti menemani ibu ketika sedang menyusui, ikut merawat bayi, memberi kata-kata pujian atau semangat sehingga ibu merasa percaya diri. Ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya.⁷

Berdasarkan data Profil Statistik Kesehatan 2021, cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif tahun 2021 di Indonesia yaitu sebesar 71,58 %. Namun demikian pencapaian dalam program ASI Eksklusif ini harus mendapatkan perhatian khusus agar mencapai 100%. Berdasarkan data terbaru dari Kementerian Kesehatan yang dirilis pada Juni 2024, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menjadi provinsi dengan angka pemberian ASI eksklusif tertinggi di Indonesia, mencapai 71,4% pada tahun 2023. Meskipun angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, seperti pada 2021 yang mencapai 92,31%, DIY tetap mempertahankan posisinya sebagai wilayah dengan komitmen kuat terhadap program ASI eksklusif. Dinas Kesehatan Provinsi DIY tahun 2020 bayi diberikan ASI eksklusif sebesar 81,1% dan kota Yogyakarta belum mencapai target secara nasional yaitu 80% dengan angka yang lebih rendah dari semua kabupaten di DIY. Fluktuasi dalam persentase ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk tantangan dalam

edukasi dan dukungan terhadap ibu menyusui, terutama di wilayah perkotaan. Meskipun begitu, DIY terus menjadi contoh keberhasilan dalam implementasi program ASI eksklusif, yang didukung oleh kebijakan pemerintah daerah serta fasilitas kesehatan yang aktif mengedukasi masyarakat. Cakupan ASI eksklusif di Kota Yogyakarta pada tahun 2021 mencapai 71,8%, meningkat dari 71,1% di tahun 2020.

Namun, persentase ini lebih rendah dibandingkan Kabupaten Sleman yang mencapai 86,18%. Upaya peningkatan terus dilakukan melalui program edukasi dan fasilitas pendukung. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan di wilayah kerja puskesmas Gedongtengen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan “Sampai sejauh mana hubungan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan di wilayah kerja puskesmas Gedongtengen.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Gedongtengen.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui tingkat pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gedongtengen tahun 2025.

- b. Diketahui dukungan keluarga terhadap ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gedongtengen.
- c. Diketahui karakteristik responden atau ibu yg memberi ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gedongtengen.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini berfokus pada bidang kebidanan dengan penekanan khusus ASI Eksklusif. Sasaran pada penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan, khususnya di wilayah Puskesmas Gedongtengen.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan kepustakaan tentang hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan/Instansi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi bagi mahasiswa kebidanan untuk lebih meningkatkan pengetahuan serta sumber pustaka terutama tentang hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Bagi Kepala Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul

b. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam melakukan penulisan ilmiah dan menambah kemampuannya dan pengetahuan bidang kesehatan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang pemberian ASI Eksklusif

F. Keaslian Penelitian

Table 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	<i>"Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif"</i> Peneliti : Ika Yuni Susanti, Dyah Siswi Hety. Tahun : 2021	Metode Jenis penelitian yaitu penelitian observasional analitik. Rancang bangun penelitian menggunakan rancangan cross sectional.	Ibu yang mendapatkan dukungan keluarga lebih besar peluangnya untuk memberikan ASI eksklusif	Persamaan : Variabel yang digunakan yaitu ASI Eksklusif Perbedaan : Populasi penelitian dan sampel
2.	<i>Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pola Pemberian ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan</i> Peneliti : Adelia Laksmi, Dewi Supriyanto, Shinta Kristianti, Suwoyo Tahun : 2022	Jenis penelitian Yang digunakan Dalam Penelitian ini Adalah studi literatur.	Dari 10 literatur yang dipilih, seluruhnya menunjukkan terdapat hubungan Antara dukungan Keluarga dengan pemberian ASI eksklusif ($p < 0,05$).	Persamaan : Variable yang digunakan yaitu ASI Eksklusif Perbedaan Pengumpulan data, populasi, dan sample
3.	<i>Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif</i> Penulis : Refi Lindawati Tahun : 2020	Penelitian ini bersifat korelasi Dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam Penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di Desa Peucangpari Kecamatan Cigemblong Lebak sebanyak 42 orang, sampel penelitian diambil Dengan menggunakan teknik total populasi	Hasil analisis hubungan antara dukungan Keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan uji chi square didapat p value : 0,005 (p value 0,05), yang berarti bahwa secara statistic terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Peucangpari Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak.	Persamaan : Variable yang digunakan yaitu ASI Eksklusif Perbedaan Teknik Pengumpulan data, populasi, dan sample.